

PENGARUH KEGIATAN BERCEKITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK/PAUD AMANAH MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Syaza Amirah

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding author:

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang nya guru menggunakan media gambar pada kegiatan bercerita untuk mengembangkan bahasa dan kognitif anak, sehingga perkembangan bahasa dan kognitif anak belum berkembang dengan baik, contoh nya sebagian anak kurang mampu mengulangi cerita yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media gambar lepas di Tk/Paud Amanah Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tk/Paud Amanah Medan yang berusia 5-6 tahun berjumlah 40 orang anak, terdiri dari 2 kelas yakni kelas yang melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar lepas berjumlah 20 orang dan kelas yang melakukan kegiatan bercerita secara langsung berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling yaitu dengan memilih sampel secara acak, karena populasi memiliki karakteristik yang sama, dilihat dari segi usia yaitu masing – masing memiliki usia 5-6 tahun, selain dilihat dari usia juga dilihat dari perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian non tes yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan bahasa anak dengan melihat ciri – ciri pada perilaku anak. Instrument penelitian ini menggunakan panduan observasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: Kegiatan Bercerita, Perkembangan Bahasa, kognitif, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, moral, sosio-emosional, agama dan bahasa.

Perkembangan bahasa sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir, dengan adanya interaksi pertama antara orang tua/ ibu atau pengasuhnya dengan bayi. Jadi, kualitas interaksi antara orang dewasa yang penting (orang tua, guru dan pengasuh) dengan bayi sangat memengaruhi perkembangan bahasa awal.

Bercerita juga merupakan seni bercakap-cakap secara lisan. Untuk bertukar cerita tentang pengalamannya, pencerita dan pendengar bertatap muka. Dengan kata lain bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan bahasa serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan. Sebagian anak perkembangan bahasa dan kognitif nya belum berkembang dengan baik, sebagian anak belum mampu mengulangi cerita yang disampaikan guru kepadanya karena kurangnya pemahaman anak tentang cerita, kenyataan ini disebabkan guru jarang menggunakan media gambar dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan bahasa anak.

Dengan mengingat pentingnya penggunaan media gambar dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan bahasa dan kognitif anak, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 5-6 Tahun dengan menggunakan media gambar Di Tk/Paud Amanah Tahun Ajaran 2019/2020

PEMBAHASAN

Yusuf (dalam Rahmawati 2012: 65) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk mengungkapkan perasaannya.

Perkembangan bahasa anak haruslah menjadi perhatian bagi orang tua, guru dan lingkungan sekitar agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan secara optimal, untuk itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Soejanto (2006: 240) mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Faktor internal diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik. Dan faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan status sosial. Agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan secara optimal maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan adalah dengan kegiatan bercerita.

Menurut pendapat Ulfah (2013: 38) jika guru-guru PAUD relatif pendiam dan tidak komunikatif dalam menyampaikan cerita kepada anak maka berimplikasi pada lambatnya perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan bahasa anak belum dapat berkembang dengan baik.

. Banyaknya media yang harus digunakan guru dalam menyampaikan cerita, salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar. Akan tetapi dalam melakukan kegiatan bercerita guru jarang menggunakan media gambar. Sadiman, Dkk (2011: 29) mengungkapkan Media gambar termasuk salah satu media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepenerima pesan. saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan. Perkembangan ini merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting pada masa usia dini. Menurut Patmonodewo (2008:39) mengatakan bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Selanjutnya Mursid (2015:9) mengatakan bahwa daya pikir disebut juga sebagai perkembangan kognitif yang sering diartikan sebagai daya atau kemampuan seorang anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kognitif merupakan kemampuan anak dalam mengamati, melihat dan memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu kognitif perlu dikembangkan sedini mungkin karena apa yang diperoleh pada suatu periode akan sangat membantu pengembangan daya pikir pada periode selanjutnya. Kemampuan anak dalam mengkoordinasi berbagai cara untuk menyelesaikan masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pola berpikir dan penanaman nilai-nilai budaya dan moral. Sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak yaitu: meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan idea atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Mursid (2015: 39) mengemukakan bahwa bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak.

Menurut Mursid (2015: 104) langkah-langkah kegiatan bercerita yaitu: (1)Menyampaikan tujuan dan tema cerita, (2)Mengatur tempat duduk, (3)Melaksanakan kegiatan pembukaan, (4)Mengembangkan cerita, (5)Menetapkan teknik bertutur, (6)Mengajukan pertanyaan yang berkaitan. Jadi dalam melakukan kegiatan bercerita semua langkah-langkah diatas harus dilakukan dengan baik agar cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dan pendengar dapat mengulangi cerita yang telah disampaikan.

Rahayu (2013:88) mengatakan: bahwa Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu: (1) kegiatan bercerita tanpa alat peraga, (2) kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga. Kegiatan bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan hanya mengandalkan kemampuan verbal. Sedangkan kegiatan bercerita menggunakan alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga langsung maupun tidak langsung. Ungkapan diatas dapat dipahami bahwa kegiata bercerita itu dapat dilakukan dengan alat peraga langsung maupun tidak langsung.

Menurut Madyawati (2016: 201) media gambar lepas adalah media berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara. Media gambar lepas biasanya digunakan untuk kegiatan pada semua aspek keterampilan berbicara. Fungsi media gambar lepas dalam berbagai proses kegiatan keterampilan berbahasa yaitu untuk mengembangkan imajinasi anak, serta menampilkan peristiwa yang tidak dapat dihadirkan serta mengembangkan kreativitas anak.

Kesimpulannya, media gambar lepas yaitu media tanpa suara dan bersifat abstrak oleh sebab itu guru harus dapat menjelaskannya dengan lebih baik lagi, agar dapat di pahami anak dan meningkatkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan media gambar lepas membutuhkan hafalan yang kuat serta kemampuan yang tinggi untuk dapat mensinkronkan antara gambar dan cerita, agar cerita dapat dipahami anak dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar lepas agar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan kognitif anak. Media gambar lepas biasanya digunakan untuk kegiatan pada semua aspek keterampilan berbicara

PENUTUP

Bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk mengungkapkan perasaannya. Perkembangan bahasa anak haruslah menjadi perhatian bagi orang tua, guru dan lingkungan sekitar agar perkembangan

bahasa anak dapat berjalan secara optimal, untuk itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan. Perkembangan ini merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting pada masa usia dini. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pola berpikir dan penanaman nilai-nilai budaya dan moral. Sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa dan kognitif pada anak yaitu: meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan idea atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Media gambar lepas adalah media berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara. Media gambar lepas biasanya digunakan untuk kegiatan pada semua aspek keterampilan berbicara. Fungsi media gambar lepas dalam berbagai proses kegiatan keterampilan berbahasa yaitu untuk mengembangkan imajinasi anak, serta menampilkan peristiwa yang tidak dapat dihadirkan serta mengembangkan kognitif

REFERENSI

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Yeni. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahayu, Yofita Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks
- Soejanto, Selamet. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sadiman, Arief Dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali